

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbagai kerusakan alam yang terjadi hampir di seluruh belahan dunia menjadi pertanda adanya degradasi lingkungan yang kian memburuk dari tahun ke tahun. Degradasi lingkungan dapat diartikan sebagai kondisi menurunnya kualitas lingkungan hidup sehingga berpotensi menimbulkan kerugian bagi kehidupan manusia (Santoso, Nurumudin, 2020) dan keberlanjutan penghidupannya (Khodijah Ismail et al., 2023). Bencana alam yang terjadi juga merupakan imbas dari permasalahan lingkungan dan tidak terlepas dari perilaku manusia yang cenderung mengeksploitasi lingkungan tanpa memperhatikan kelestariannya (Hariandi et al., 2023).

Karena itu permasalahan lingkungan yang kompleks menjadi tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan kepedulian lingkungan seseorang melalui pendidikan karakter peduli lingkungan (Dendy, 2017). Salah satu hal yang mendasari dalam mencegah berbagai kerusakan alam terutama yang diakibatkan oleh aktivitas manusia adalah kepedulian terhadap lingkungan. Peran, kepedulian, dan tanggungjawab mutlak diperlukan dalam merawat, menjaga, dan mengelola lingkungan agar dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yaitu memberikan pengetahuan melalui pendidikan mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Santoso et al., 2021).

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan salah satu media yang penting untuk membentuk sumber daya manusia dengan karakter cinta lingkungan dan berperan dalam pembangunan berkelanjutan. Pendidikan ini juga dapat meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup (Landriany, 2014). Hasil penelitian Benedict menyimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran lingkungan menjadi kunci pencapaian perilaku dan etika lingkungan (Uzun & Keles, 2012). Selain itu, pengenalan lingkungan hidup melalui pendidikan sejak dini dapat menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mendukung

perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Pendidikan ini juga bisa mengubah perilaku masyarakat yang tidak ramah lingkungan. Aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dapat diubah dan dipengaruhi oleh pendidikan formal mengenai lingkungan hidup (Carol et al., 2018). Selain itu faktor sosial ekonomi masyarakat juga turut berpengaruh pada keberlanjutan kehidupan di sekitarnya (Khodijah, 2021).

Implementasi program Sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa juga berhasil dilakukan dalam penelitian (Habibi, 2018) melalui prinsip partisipatif dan kontinuitas (berkelanjutan). Selain itu, penelitian (Zulfhadli, 2021) menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan siswa telah terbentuk yang terlihat dari perilaku siswa, misalnya siswa menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, merawat tanaman, menggunakan listrik secukupnya, memilah sampah organik dan non-organik beserta pembedaan tempat penampungannya, dan menjaga kebersihan kamar mandi, air, dan tempat cuci tangan.

Salah satu tingkat pendidikan di wilayah Kabupaten Bintan yang telah menerapkan Program Sekolah Adiwiyata adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN). Terdapat 2 (dua) dari 4 (empat) SMKN yang menerapkan Program Sekolah Adiwiyata. SMKN dipilih sebagai fokus penelitian karena SMK Negeri lebih fokus pada pengembangan keterampilan dan keahlian siswa dalam bidang tertentu, seperti teknologi dan industri. Keduanya berlokasi di Kecamatan Bintan Timur dan Bintan Utara yang merupakan sentral industri dan UMKM. Jumlah siswa SMKN juga relatif lebih banyak. Penerapan Program Adiwiyata pada kedua SMKN ini diharapkan dapat menciptakan warga sekolah yang memiliki budaya peduli lingkungan dan memiliki karakter cinta lingkungan terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan lingkungannya untuk pembangunan berkelanjutan di daerah, khususnya di Kabupaten Bintan.

Tingkat keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata pada kedua SMKN ini perlu dievaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat penting dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas program Adiwiyata dalam pembudayaan karakter peduli lingkungan bagi warga sekolah. Manajemen dan evaluasi program Adiwiyata sekolah yang perlu dilakukan

meliputi: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, dan (4) pengawasan dalam kriteria baik (Winanti, 2018). Aspek karakteristik demografis juga perlu diidentifikasi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi keluarga dan pengetahuan sebelum Program Sekolah Adiwiyata dilakukan.

Keberhasilan implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam membentuk pembudayaan karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari prinsip partisipatif dan berkelanjutan (Habibi, 2018). Indonesia seperti banyak negara lainnya telah memasukkan konsep berkelanjutan sebagai salah satu prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan nasional (Carol et al., 2018). Pendidikan pembangunan berkelanjutan adalah proses pendidikan untuk mencapai manusia yang meliputi 3 pilar yaitu: pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial, dan perlindungan lingkungan (Rivai & Anugrah, 2016). Keberlanjutan pembudayaan karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan ekologi pada warga sekolah.

Penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan karena masih terlihat adanya penggunaan kemasan plastik di kantin pada kedua SMK Negeri Adiwiyata di Kabupaten Bintan serta belum adanya evaluasi tingkat keberlanjutan pembudayaan karakter peduli Lingkungan dari dinas terkait yang berhubungan dengan keberlanjutan pembudayaan karakter peduli lingkungan hidup yang berlangsung terus-menerus dan tidak berhenti hanya karena penghargaan yang diterima. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberlanjutan Program Sekolah Adiwiyata dalam pembudayaan karakter peduli lingkungan bagi warga sekolah di SMK Negeri Adiwiyata dilihat dari aspek karakteristik demografis, dukungan organisasi sekolah di Kabupaten Bintan, serta mengetahui bagaimana keberlanjutan pembudayaan karakter peduli lingkungan yang dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan ekologi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan untuk tindak lanjut atau rujukan dalam perumusan kebijakan terhadap keberadaan Sekolah Adiwiyata agar program ini lebih berkembang secara konsisten, terencana, dan teratur.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana karakteristik demografis dan dukungan sekolah terhadap program pembudayaan karakter pada SMK Negeri Adiwiyata di Kabupaten Bintan?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi keberlanjutan program Adiwiyata dalam pembudayaan karakter peduli lingkungan bagi warga sekolah di SMK Negeri penerima Adiwiyata di Kabupaten Bintan?
- 3) Bagaimana keberlanjutan pembudayaan karakter peduli lingkungan dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan ekologi pada warga sekolah SMK Negeri di Kabupaten Bintan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi karakteristik demografis dan dukungan sekolah terhadap program pembudayaan karakter pada sekolah SMK Negeri Adiwiyata di Bintan.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembudayaan karakter peduli lingkungan bagi warga sekolah di SMK Negeri Adiwiyata di Kabupaten Bintan.
- 3) Menentukan keberlanjutan pembudayaan karakter peduli lingkungan dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan ekologi pada warga sekolah SMK Negeri di Kabupaten Bintan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu:

- 1) Bagi pemerintah sebagai masukan dan sumber informasi untuk optimalisasi pelaksanaan program adiwiyata, serta digunakan untuk membantu Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan monitoring keberlanjutan pembudayaan karakter peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata agar tidak berhenti sehingga menghasilkan generasi hijau yang peduli dan mencintai lingkungan.

- 2) Bagi masyarakat, khususnya warga SMKN di Kabupaten Bintan, akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas Program Sekolah Adiwiyata dan peran mereka dalam pembudayaan karakter peduli lingkungan.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sumbangan berharga untuk pengetahuan dalam bidang pendidikan lingkungan dan pembudayaan karakter peduli lingkungan. Pada akhirnya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang topik ini.

